

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dilahirkan dalam keadaan yang belum terspesialisasi. Ia dilahirkan dalam keadaan belum dapat menolong dirinya sendiri dalam hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, mereka masih perlu bantuan. Dan bantuan harus datang dari pihak lain, terutama orang tua atau orang dewasa lainnya. Keadaan perlu bantuan dari si anak mengukuhkan kedudukan orang tua atau ketulusan orang tua untuk membimbing dan memberikan bantuan kepadanya berupa pendidikan dan perawatan itu memungkinkan hidup sebagai anak yang sedang mempersiapkan diri untuk meraih kedewasaan kelak.¹

Hal ini merupakan bukti bahwa kondisi awal setiap manusia tidak memiliki bekal apapun termasuk pengetahuan. Dengan kata lain ia membutuhkan peran orang lain untuk melangkah ke masa depan berikutnya. Dengan peran pendidikan yang akan membantu juga menentukan bagaimana manusia menyesuaikan dirinya dengan pengetahuan yang ia dapat dari luar sehingga mencapai tujuan yang sempurna.

Pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan dan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan, dan cinta tanah air agar dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Hal ini ditegaskan

¹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 101.

dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa keberlangsungannya pendidikan akan mendorong siswa secara aktif dalam membentuk jati diri sehingga diharapkan akan terbentuk manusia-manusia Indonesia yang mandiri, berakhlak mulia, terampil, berguna bagi bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan siswa juga diharapkan mampu mengembangkan setiap potensi yang dimiliki.

Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, dengan adanya potensi yang berbeda seorang mampu mengembangkan setiap potensi yang dimiliki. Dan untuk mengembangkan potensi seseorang perlu adanya sebuah wadah yang mampu menggiring siswa dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Salah satunya adalah dengan dorongan atau motivasi. Hal tersebut berupa motivasi ekstrinsik maupun intrinsik. Motivasi memiliki peranan penting dalam membangkitkan suatu potensi yang dimiliki oleh seorang siswa, dengan motivasi tersebut mampu menjadikan seseorang dan menciptakan sesuatu yang berbeda dari bentuk pengembangan yang dimiliki.

Selain dengan adanya motivasi, dalam mengembangkan potensi siswa sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan dapat diwujudkan melalui

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 2-3.

kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya, kegiatan ekstrakurikuler merupakan operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan satuan pendidikan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, menemukan dan mengembangkan potensinya.³

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diberikan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dan yang membacanya bernilai ibadah. Adanya kegiatan membaca tulis al-Qur'an ini merupakan suatu jembatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis sehingga fasih dalam membaca al-Qur'an dan aplikasinya kita dapat melaksanakan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan baik sesuai petunjuk agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkembang di suatu sekolah harus mampu mengembangkan kecerdasan siswa, mulai dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, serta kecerdasan spiritual. Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTQ) yang saat ini berkembang di salah satu lembaga pendidikan menengah pertama. Ekstrakurikuler ini merupakan upaya sekolah agar siswa dapat meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan juga agar siswa yang masih belum fasih dalam membaca al-Qur'an dapat mengikutinya dan diharapkan

³ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 223.

agar siswa tekun dan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Sedangkan belajar al-Qur'an merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk memahami tentang al-Qur'an mulai dari *makharijul huruf*, *tajwid* serta isi kandungan al-Qur'an. Pemahaman *makharijul huruf* dan *tajwid* dalam al-Qur'an merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh manusia yang sedang belajar al-Qur'an. Agar bisa memahami dan mempelajari isi kandungan al-Qur'an, maka kita sebagai umat muslim harus mempunyai kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, maka dari itu kita harus melalui proses pendidikan. Karena dengan proses pendidikan seseorang bisa diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.

Senada dengan penjelasan di atas al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai mu'jizat terbesarnya, karena al-Qur'an harus dapat disaksikan kebenarannya oleh seluruh umat manusia.⁴ Adapun langkah awal untuk memahami ajaran al-Qur'an adalah belajar membaca al-Qur'an, kemudian memahaminya serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi orang yang selalu taqwa kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 2 yaitu:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.⁵

⁴ Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung : Angkasa Bandung 2009), hlm. 4.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), hlm. 8.

Dari ayat di atas dapat ditafsirkan bahwa inilah kitab yang sempurna dan penuh keagungan, yaitu al-Qur'an yang kami turunkan kepada Nabi Muhammad, tidak ada keraguan padanya tentang kebenaran apa-apa yang terkandung di dalamnya, dan orang-orang yang berakal sehat tidak akan dihindangi keraguan bahwa al-Qur'an berasal dari Allah karena sangat jelas kebenarannya. Al-Qur'an juga menjadi petunjuk yang sempurna bagi mereka yang mempersiapkan diri untuk menerima kebenaran dengan bertaqwa, yaitu mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya agar terhindar dari siksa Allah. Meski petunjuk al-Qur'an diperuntukkan bagi seluruh umat manusia, hanya orang-orang bertakwa saja yang siap dan mampu mengambil manfaat darinya.⁶

Penafsiran di atas merupakan salah satu bukti bahwa kebenaran yang Allah turunkan itu tidak ada keraguan bagi orang yang berakal. Justru semua memberikan petunjuk kepada setiap orang untuk selalu mengambil manfaat agar menjadi orang yang bertaqwa. Oleh karena itu, belajar al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam sebagai dasar untuk mengetahui hukum-hukum Allah baik yang berupa perintah ataupun yang berupa larangan-Nya.

Di dalam al-Qur'an banyak umat muslim yang dianjurkan untuk membacanya. Karena terdapat sebuah janji imbalan pahala. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Fatir/35: 29 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا

وَعَلَىٰ نِيَّةٍ يَّرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ {٢٩}

⁶ Lajnah Pentashiha Mushaf al-Qur'an, *Tafsir Ringkas (JILID 1)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 6

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan rezeki yang kami anugrahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi”⁷

Berdasarkan ayat di atas, dapat diartikan bahwa membaca al-Qur’an memberikan pengaruh dalam kehidupan. Orang yang membaca al-Qur’an jika tidak disertai dengan perbuatan tidak ada gunanya.⁸ Pada dasarnya kewajiban mempelajari bukan semata-mata karena muslim, tetapi dalam dunia pendidikan, semua orang wajib mempelajarinya, karena ia tidak lain adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pembentukan kecerdasan, sikap, dan minat sebagai bagian dalam membentuk kepribadian adalah dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.⁹

Dalam realita yang terjadi, masih banyak anak yang duduk di bangku sekolah menengah pertama yang belum bisa menguasai kemampuan baca tulis al-Qur’an. Kondisi ini disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua serta kondisi lingkungan. Meski demikian tidak sepatasnya kita mencari siapa yang harus disalahkan, tetapi mencari solusi dalam menangani kondisi tersebut. Mengingat hal itu, kepala sekolah di SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan menyelenggarakan sebuah kegiatan yaitu ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an. Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut maka setidaknya sedikit bisa mengurangi kesulitan-kesulitan siswa untuk meningkatkan kefasihan membaca dengan baik dan benar. Jadi, dalam kegiatan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 700.

⁸ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi* (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1987), hlm. 221.

⁹ M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur’an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia: Upaya Mmencetak Anak Didik Yang Islami* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 34.

ekstrakurikuler ini lebih menekankan pada teknik membaca yang tepat dan benar. Dimana gambaran kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an ini guru menyuruh siswa untuk membaca al-Qur'an secara tadarus, lalu membenarkan bacaan ataupun huruf yang salah sampai siswa benar, lancar dan fasih membaca al-Qur'an. Kegiatan ini tidak di pandu langsung oleh pendidik dari lembaga SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan. Namun, mendatangkan guru khusus yang dipercaya oleh lembaga untuk memberikan pemahaman mengenai al-Qur'an serta cara membaca yang penuh penghayatan.¹⁰

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTQ), karena suatu lembaga pendidikan yang bersifat umum, tidak semua menerapkan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, apalagi sekolah yang ada dalam pedesaan. Maka dari itu, judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini ialah "*Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca al-Qur'an Siswa SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja materi yang disampaikan guru untuk meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTQ) di SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan?

¹⁰ Tahap Pra Lapangan, Guru Penanggung jawab Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an SMPN 2 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan, (2 September, 2019).

2. Apa saja metode yang digunakan guru pada kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an di SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an ((BTQ) dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an siswa di SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan materi yang disampaikan guru dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTQ) di SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Mendeskripsikan metode yang digunakan oleh guru pada kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an siswa SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an siswa di SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Secara Ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang

berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an.

2. Kegunaan sosial

Secara Sosial, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan

1) Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan Ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pengayaan dan referensi tambahan dalam memberikan motivasi kepada para siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama dalam pelajaran tentang al-Qur'an.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pandangan agar orang tua bagaimana dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an anak dan mengizinkan anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler yang bisa membuat bakat dan minat anak semakin berkembang.

4) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi peneliti untuk bekal dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang mampu

mendidik siswa agar bisa meningkatkan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu kegiatan ajang pembentukan bakat dan ajang kreativitas anak-anak.¹¹

2. Baca Tulis al-Qur'an

Upaya dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh seorang guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan kegiatan baca tulis al-Qur'an.¹²

3. Kefasihan membaca al-Qur'an

Lancar, bersih, dan baik lafalnya tentang berbahasa, bercakap-cakap, dan mengaji.¹³

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an di SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah salah satu kegiatan pembentukan bakat dan kreativitas siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan menggunakan metode dan situasi belajar yang nyaman sehingga pelafalannya lancar, bersih dan baik di SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan.

¹¹Muhammad Romadlon Habibullah, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Mojokerto" *Jurnal Pendidikan Islam*, (Juni 2017), hlm. 74.

¹²Syueab Kurdi & Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) berdasarkan teori dan praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 87.

¹³Hamzah Samsuri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Surabaya: Greisida Press, Tt), hlm. 197.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler ini telah dilakukan oleh beberapa kalangan diantaranya, dilakukan oleh Khairul Mochtar tentang “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku Siswa Sekolah Dasar Islam Al-Munawarah Pamekasan”.¹⁴ penelitian ini lebih menfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa. Berdasarkan hasil hipotesis alternatif dan hipotesis nihil yang diajukan dan berkaitan dengan data empiris yang telah diuji dan hasilnya yaitu terdapat pengaruh positif yang sinitifikan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Munawarah Pamekasan. Tingkat pengaruhnya antara kedua variabel berada pada kategori cukup yaitu 0.437.

Beda halnya dengan penelitian yang yang penulis ajukan, fokus penelitiannya menekankan pada Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an (BTQ) dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur’an siswa SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Namun selain perbedaan yang ada dalam penelitian di atas, juga terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang ekstrakurikuriler. Sedangkan perbedaanya dalam hal pendekatan. Pada peneilitian Khairul Mochtar menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif.

¹⁴ Kahirul Mochtar, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku Siswa Sekolah Dasar Islam Al-Munawarah Pamekasan*, Skripsi (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2017).

Kajian penelitian terdahulu yang kedua ialah sebuah skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah tentang “Motivasi Siswa Belajar Membaca al-Qur’an Di SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan”.¹⁵ Penelitian ini lebih menfokuskan pada motivasi siswa belajar al-Qur’an. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu adanya motivasi internal yang kuat dari diri siswa sendiri untuk lebih mengetahui ilmu tentang al-Qur’an baik itu dari cara membacanya, dari tajwidnya sehingga dengan demikian harapan mereka dengan ikut Pembelajaran al-Qur’an ini dapat dijadikan referensi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

Beda halnya dengan penelitian yang yang penulis ajukan, fokus penelitiannya menekankan pada kefasihan membaca al-Qur’an di SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Tetapi selain ada perbedaan, juga ada persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dengan Penulis yaitu sama-sama membahas tentang al-Qur’an dan juga pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Kajian penelitian terdahulu yang ketiga ialah sebuah skripsi yang ditulis oleh Masruroh tentang “Kemandirian Siswa Dalam Belajar Membaca dan Menulis al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Miftahus Sudur Tlanakan Pamekasan”.¹⁶ Penelitian ini lebih menfokuskan pada kemandirian siswa dalam belajar dan membaca al-Qur’an. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu upaya-upaya guru untuk kemandirian dalam belajar dan menulis al-Qur’an seperti membiasakan diri

¹⁵ Nur Azizah, *Motivasi Siswa Belajar Membaca al-Qur’an Di SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan*, Skripsi (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2016).

¹⁶ Masruroh, *Kemandirian Siswa Dalam Belajar Membaca dan Menulis al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Miftahus Sudur Tlanakan Pamekasan*, Skripsi (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2013).

kemandirian dalam membaca dan menulis al-Qur'an terhadap siswa tanpa adanya dorongan dari orang lain. Kemudian untuk mengevaluasi hasil kemampuan siswa dengan cara siswa membawa al-Qur'an, siswa maju ke depan untuk pelajaran al-Qur'an Hadist, siswa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan strategi untuk menunjukan salah satu siswa memberikan motivasi sehingga demikian siswa mempunyai semangat untuk membaca dan menulis al-Qur'an demi kemandirian itu sendiri.

Beda halnya dengan penelitian yang di penulis ajukan, fokus penelitiannya sama-sama tentang baca tulis al-Qur'an tetapi bedanya penulis ini lebih menfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an tingkat SMP sedangkan pada penelitian yang di tulis oleh Masruroh yaitu lebih menekankan pada siswa Madrasah Diniyah.

Persamaannya yaitu pendekatan yang digunakan sama menggunakan pendekatan kualitatif. Dan sama-sama membahas tentang baca Tulis al-Qur'an.

